

METODE PEMBELAJARAN TUTOR TEMAN SEBAYA (PEER GROUP) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA

by Sisilia Indriasari W

Submission date: 30-Jan-2020 01:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 1248633636

File name: N_TUTOR_TEMAN_SEBAYA_PEER_GROUP__Sisilia_IW_Jurnal_STIKVINC.docx (77.65K)

Word count: 2026

Character count: 13268

2 METODE PEMBELAJARAN TUTOR TEMAN SEBAYA (*PEER GROUP*) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA

Sis5a Indriasari Widianingtyas, Bernadetta Bella
Stikes Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya
email: sisil_indri@yahoo.co.id

5
Abstrack : The learning process in STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya not only through lecture in class, but include nursing competence. Nursing competence should be trained by the student. They perform skills in the laboratory, so they really competent. It's just that sometimes frequent train the students impress themselves upon lab exams only. This study aims to identify the competencies of students in the application of nursing actions on the respiratory system II course with learning model of peer group learning. This study used a pre-post test design. The variables of this research is the application of learning methods peer tutoring (peer group) to improve the competence of students. The population in this study is the nursing student at 4 semester. Large sample of 62 respondents. The sampling technique used is total sampling. Collecting data by observation sheet checklist of nursing competence in the therapy of oxygen and nebulizer. Competency assessment done 2 times before and after apply the peer group. Wilcoxon statistical test results with a significant level of $\alpha = 0.05$ $p = 0.000$. Because $p < \alpha$, then H_0 is rejected. This means that there is influence of the peer group model study on student competence in the application of nursing actions on the respiratory system II courses. This means that it is necessary the introduction of peer group learning techniques learning in every subject that particularly require the application of the nursing actions that can improve the competence of nursing.

Keywords: learning with peer group learning method

Abstrak : Proses pembelajaran di STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya tidak hanya diberikan melalui perkuliahan saja. Beberapa kompetensi keperawatan (psikomotor) yang harus dilatih, diasah oleh mahasiswa agar semakin terampil dengan tindakan keperawatan. Hanya saja terkadang yang sering terjadi mahasiswa terkesan melatih diri pada saat akan ujian praktikum saja. Penelitian ini menggunakan *pre-post test design*. Variabel penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran tutor teman sebaya (*peer group*) dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Keperawatan semester 4. Pengumpulan data dengan lembar observasi ceklist mengenai kompetensi mahasiswa pada tindakan pemberian oksigen dan nebulizer. Penilaian kompetensi dilakukan 2 kali sebelum diterapkan metode *peer group* dan sesudahnya. Hasil uji statistik wilcoxon dengan $\alpha = 0.05$, diperoleh nilai $p = 0.000$. Karena $p < \alpha$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pembelajaran model *peer group* dengan kompetensi mahasiswa dalam penerapan tindakan keperawatan pada mata kuliah Sistem Respirasi II. Hal ini berarti maka perlu pengenalan teknik pembelajaran *peer group learning* pada setiap mata kuliah yang khususnya membutuhkan penerapan dalam tindakan keperawatan yang dapat meningkatkan kompetensi keperawatan.

Kata Kunci: pembelajaran dengan metode *peer group learning*

PENDAHULUAN

Saat ini perguruan tinggi perlu berupaya agar lulusan yang dihasilkan berkompeten, berkualitas dan mampu bersaing. Metode pembelajaran dan sarana prasarana pendukung telah dirancang untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar mahasiswa mampu mencapai tujuan yang diharapkan saat selesai proses pendidikan. Proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan dalam pemberian perkuliahan dikelas adalah *student center learning (SCL)* pembelajaran dari dan untuk peserta didik. Proses pembelajaran dengan metode SCL sudah biasa dilakukan. Sistem pembelajaran dengan metode SCL dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, meningkatkan rasa ingin tahu dan percaya diri, kreatifitas, kebebasan dalam berpendapat dan saling menghargai satu sama lain. Seperti halnya proses belajar di STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya tidak hanya diberikan melalui perkuliahan saja. Beberapa kompetensi yang berupa ketrampilan atau tindakan keperawatan (psikomotor) yang harus dilatih, diasah, oleh mahasiswa sehingga mahasiswa semakin terampil dengan tindakan keperawatan. Tidak hanya melakukan tindakan atau ketrampilan pada saat ujian *skill lab* saja, akan tetapi supaya mahasiswa benar berkompeten maka ketrampilan tersebut perlu selalu dipraktekkan. Hanya saja terkadang yang sering terjadi beberapa mahasiswa memang terkesan melatih diri pada saat akan ujian praktikum. Salah satu metode belajar yang dapat menstimulasi peserta didik untuk terlibat secara aktif, adalah *peer group learning*. Metode pembelajaran ini berfokus pada penguasaan kompetensi oleh peserta didik dalam suatu kelompok belajar, sehingga tujuan akhirnya mampu mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan praktek nyata, khususnya dalam melatih mahasiswa untuk mahir dan menguasai berbagai macam tindakan keperawatan. Penelitian yang dilakukan Zimmerman dan Risemberg dalam (Sungur & Tekkaya, 2006) dijelaskan bahwa peserta didik bebas untuk belajar dengan metode apapun dan hasil akhirnya dapat dilihat adanya peningkatan mutu akademis. Seorang pendidik

diharapkan mampu menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Teknik pembelajaran dengan *peer group learning* digunakan untuk merancang situasi belajar yang menyenangkan, menarik untuk dipelajari dan ada interaksi antar peserta didik satu dengan lainnya. Diharapkan dengan metode *peer group learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adapun tahapan dari metode ini adalah setelah mendapatkan pembelajaran di kelas, kemudian dengan kelompok mereka sendiri mereka akan mengulang mempraktekan suatu tindakan keperawatan di laboratorium secara mandiri atau bila perlu bisa dengan pendampingan dosen. Penelitian ini bertujuan menganalisis hasil kompetensi mahasiswa dalam penerapan tindakan keperawatan pada mata kuliah Sistem Respirasi II dengan pembelajaran model *peer group learning*.

METODE

Langkah awal dalam penelitian ini adalah pemilihan tutor. Adapun kriteria dalam memilih calon tutor adalah : memiliki kemampuan akademik yang bagus, mampu melakukan komunikasi baik dan efektif dengan dosen dan mahasiswa lain, serta mampu melaksanakan ketrampilan atau tindakan keperawatan dengan baik. Para tutor yang terpilih oleh dosen kemudian diberikan penjelasan dan materi perkuliahan mengenai pelaksanaan tindakan pada gangguan sistem respirasi pada anak. Adapun materi yang diberikan kepada tutor meliputi : pemberian oksigen, dan pelaksanaan fisioterapi dada pada anak.

Selanjutnya peneliti menjelaskan tugas yang harus dilaksanakan oleh para tutor, yaitu sebagai ketua dalam belajar berkelompok (menjelaskan kembali materi belajar, memberikan penjelasan mengenai tindakan keperawatan yang dilakukan). Tahap berikutnya yaitu melaksanakan pembelajaran dengan metode tutor teman sebaya (*peer group*). Ada 10 kelompok pada kelompok perlakuan, 1 kelompok berjumlah 5-6 mahasiswa dan disetiap kelompok terdapat 1 orang tutor. Alat ukur yang digunakan : Checklist/ lembar observasi.

Penelitian pra eksperimental dengan satu grup kelompok perlakuan yang untuk dilakukan pengukuran awal, kemudian diberi model pembelajaran *peer group* (tindakan praktikum secara kelompok dilaksanakan selama 6 x 100 menit) dan setelah pembelajaran *peer group* kemudian mahasiswa diukur kembali kompetensinya.

Desain penelitian ³ dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttes Design*. Peneliti melaksanakan pengukuran kompetensi tindakan pada gangguan sistem respirasi sebelum dan sesudah pembelajaran *peer group*.

Sebelum pembelajaran dengan model *peer group* peneliti menilai kompetensi mahasiswa pada tindakan keperawatan pada gangguan di sistem respirasi. Untuk mencegah tertukarnya lembar kuesioner antar responden pada pasca pembelajaran model *peer group*, peneliti memberikan nomor pada responden sesuai dengan nomor kuesioner pre pembelajaran. Selanjutnya peneliti melaksanakan pembelajaran model *peer group*. Sesudah melaksanakan pembelajaran model *peer group*, mahasiswa juga sudah berlatih skill di laboratorium, menerima bahan ajar dan modul pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan penilaian kompetensi setelah pembelajaran *peer group*. Hasil pengisian kuesioner sebelum dan sesudah diberi perlakuan dikumpulkan dan dipergunakan sebagai data dalam penelitian.

Uji statistik menggunakan Wilcoxon dengan tingkat signifikansi 0,05. Dipilih uji Wilcoxon karena termasuk uji beda, dengan skala data ordinal. Setelah data diuji, selanjutnya hasil dibaca, yaitu apabila $p < \alpha$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh pembelajaran model *peer group* terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengambil subyek penelitian sebanyak 62 responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan usia, pernah atau tidaknya responden mendapatkan

informasi berkaitan dengan metode pelaksanaan praktek laboratorium. Dari data demografi usia ditemukan bahwa rentang usia responden hampir sama yaitu pada rentang 20-24 tahun.

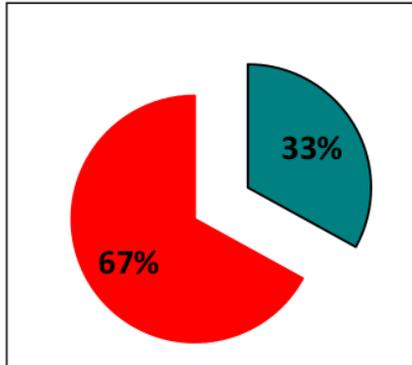


Diagram 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah dan Tidaknya Mendapat Informasi tentang Metode Pembelajaran *Peer Group*

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa dari 62 responden sebanyak 42 responden (67%) belum pernah mendapat informasi tentang pembelajaran *peer group* dalam praktek dilaboratorium.

Pada data khusus akan ditampilkan data mengenai perbedaan hasil kompetensi mahasiswa dalam penerapan tindakan keperawatan pada mata kuliah Sistem Respirasi II sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran model *peer group learning*

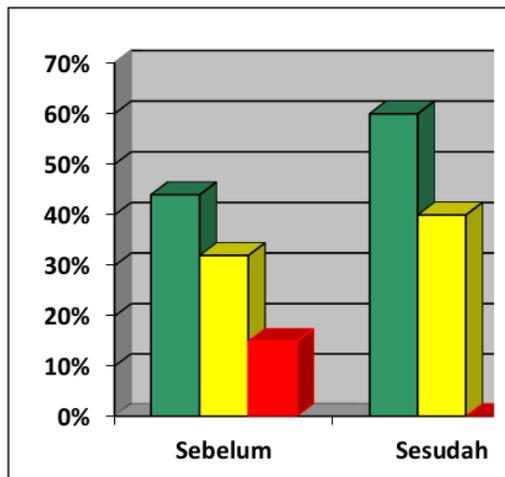


Diagram 4.2 Kompetensi Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Group*

Diagram diatas menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa sebelum penerapan metode pembelajaran *peer group* yang mempunyai kompetensi baik sebanyak 27 responden (44%). Ada peningkatan kompetensi sesudah penerapan metode pembelajaran *peer group* yaitu didapatkan data kompetensi mahasiswa paling banyak adalah baik 37 responden (60%) dan tidak ada yang mempunyai kompetensi kurang.

Melalui uji hipotesis *Wilcoxon* dengan perangkat *software SPSS 16*, dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, didapatkan harga $p = 0.000$. Oleh karena harga $p < \alpha$, maka H_0 ditolak. Menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran model *peer group* terhadap kompetensi mahasiswa dalam penerapan tindakan keperawatan pada mata kuliah Sistem Respirasi II. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran *peer group* dapat meningkatkan kompetensi yang dimaknai dengan kompetensi responden sesudah penerapan model pembelajaran *peer group* di laboratorium lebih baik daripada sebelum penerapan model pembelajaran *peer group*.

Pembahasan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kompetensi mahasiswa sebelum penerapan metode pembelajaran *peer group* yang mempunyai kompetensi baik sebanyak 27 responden (44%), cukup 20 responden (32%) dan kurang 15 responden (24%). Sedangkan menurut Slameto (2010) belajar adalah pengalaman yang dilalui individu untuk mendapatkan perubahan perilaku baru, yang didapatkan dari hasil interaksi dengan lingkungan disekitarnya. Sebelum dilakukan penerapan pembelajaran *peer group* kompetensi mahasiswa sangat bervariasi ada yang baik, cukup dan kurang. Hal ini sesuai dengan teori bahwa belajar adalah proses seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan perilaku dengan berproses dan berinteraksi dengan lingkungan. Mahasiswa pun dengan caranya masing-masing untuk mempersiapkan dalam pelaksanaan uji kompetensi pada tindakan pemberian terapi oksigen dan fisioterapi dada. Dengan upaya belajar nya masing-masing, semakin banyak berlatih tentunya semakin baik nilai yang diperoleh. Dan perolehan nilai yang baik dari uji kompetensi yang dilaksanakan merupakan bentuk usaha mahasiswa yang bersangkutan. Oleh karena itu hasil uji kompetensi masih bervariasi tergantung dari upaya masing-masing mahasiswa.

Ada peningkatan kompetensi sesudah penerapan metode pembelajaran *peer group* yaitu didapatkan data kompetensi mahasiswa paling banyak adalah baik 37 responden (60%), 25 responden (40%) mendapatkan hasil cukup dan tidak ada yang mempunyai kompetensi kurang. Menurut Boud, et al. (2001) metode belajar dengan *peer learning* merupakan metode belajar dimana peserta didik saling berbagi pengetahuan, ide, pendapat dengan situasi yang menyenangkan dan akhirnya ¹¹ mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Metode tutor sebaya (*peer group learning*) adalah proses belajar yang ⁴ memberdayakan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih ⁴ untuk menjadi tutor bagi temannya. Peserta didik yang bertugas sebagai ⁴ tutor mempunyai tugas ⁴ untuk memberikan materi maupun

latihan ketrampilan bagi peserta didik lainnya. Situasi belajar akan sangat menyenangkan, tidak membosankan, dan meningkatkan motivasi untuk belajar. Sesuai dengan teori bahwa dengan aplikasi metode *peer group* maka dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan level pendalaman dengan bimbingan tutor sebaya (teman sendiri) untuk mengembangkan keterampilan kerja sama (*collaborative skills*). Selain itu peran tutor sebaya dapat meningkatkan rasa tanggung jawab seseorang atas upaya belajar sehingga mereka terpacu untuk belajar bersama dan mempraktekkan secara bersama, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penguasaan proses belajar-mengajar khususnya dalam pelaksanaan tindakan keperawatan dalam mata kuliah sistem respirasi II, sehingga hasil akhirnya diikuti dengan peningkatan nilai kompetensi. Selain itu menurut Slameto (2010), syarat agar proses belajar menjadi efektif adalah :Pembelajaran yang aktif, para peserta didik harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis terlibat aktif dalam pembelajaran. Variasi metode dalam mengajar, mengakibatkan penyajian bahan pelajaran menarik untuk dipelajari. Hal ini sesuai dengan teori dengan belajar mandiri bersama teman sebaya maka tidak ada rasa canggung untuk saling belajar dan saling bertukar informasi, tutor sebaya memberikan masukan. Proses pembelajaran tidak monoton, lebih menarik untuk dipelajari, sehingga mahasiswa pun semakin ingin untuk belajar. Pada akhirnya nilai kompetensi pun bisa meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

- 1) Kompetensi mahasiswa dalam penerapan pembelajaran model *Peer Group Learning* (PGL) tindakan keperawatan pada mata kuliah Sistem Respirasi II sebelum dilakukan pembelajaran model *Peer Group Learning* adalah : 44 % baik, 32 % cukup dan 24 % kurang.

2) Kompetensi mahasiswa dalam penerapan pembelajaran model *Peer Group Learning* tindakan keperawatan pada mata kuliah Sistem Respirasi II sesudah dilakukan pembelajaran model *Peer Group Learning* adalah : lebih dari 50 % (60%).

3) Ada pengaruh pembelajaran model *Peer Group Learning* terhadap kompetensi mahasiswa dalam penerapan tindakan keperawatan pada mata kuliah Sistem Respirasi II

Berdasarkan hasil penelitian masih ada responden yang memiliki hasil kompetensi cukup pada proses pembelajaran dengan metode *peer group learning* maka perlu sering melakukan aplikasi penerapan PGL pada setiap mata kuliah yang khususnya membutuhkan penerapan dalam tindakan keperawatan yang nantinya dapat meningkatkan kompetensi khususnya ketrampilan tindakan keperawatan.

METODE PEMBELAJARAN TUTOR TEMAN SEBAYA (PEER GROUP) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to iGroup Student Paper	1%
2	mafiadoc.com Internet Source	1%
3	www.kopertis7.go.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Indonesia Student Paper	1%
5	Sisilia Indriasari. Adi Husada Nursing Journal, 2019 Publication	1%
6	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1%
7	ejournal.stikes-yogyakarta.ac.id Internet Source	<1%
8	ejournal.utp.ac.id Internet Source	<1%

9

pt.scribd.com

Internet Source

<1%

10

journal.stikespemkabjombang.ac.id

Internet Source

<1%

11

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1%

12

"Abstracts", Public Health Nutrition, 2013

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On